



PERSEPSI MAHASISWA PAI TENTANG IMPLEMENTASI JUMAT MENGAJI UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA QURAN

^{1*}Hasbullah, ²Amelia Marantika, ³Umamah Azizah

¹⁻³Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Indonesia
¹hasbullah@uinbanten.ac.id, ²ameliamarantika12@gmail.com, ³uum72888@gmail.com

*Penulis koresponden

Diajukan: 10-06-2024

Diterima: 21-07-2024

Abstract: This research aims to determine student perceptions regarding the Friday Koran program in the Islamic Religious Education department. This research was conducted on students spread across several semesters in the Islamic Religious Education department. The method used in this research is a qualitative method using a descriptive approach. disclosed are the data needed, phenomena related to the Friday Koran recitation program activities carried out by the Islamic Religious Education study program, students must be able to recite the Koran and read the Koran. The PAI department holds a Friday Koran recitation program spearheaded by students. The PAI study program does not require its students to take part in the program for the reason that they will develop awareness and sincerity. The results of this research are that students' perceptions are very good and their ability to read the Quran. Overall, the ability to read the Quran is very good and can improve students' learning abilities, because by reading the Al-Quran the mind becomes calm, a calm mind can bring good conditions. Study calmly so that the material given by the lecturer can be understood easily.

Keywords: Perception, Students, Implementation, Friday recitation

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terkait program jumat mengaji pada program studi Pendidikan Agama Islam, Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa yang tersebar di beberapa semester di program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif, Dalam penelitian ini yang diungkapkan adalah data-data yang dibutuhkan, fenomena yang berkaitan dengan kegiatan program jumat mengaji yang dilakukan oleh program studi Pendidikan Agama Islam, mahasiswa harus mampu mengaji serta membaca al-quran. program studi PAI menyelenggarakan program jumat mengaji yang dipelopori oleh mahasiswa. Prodi PAI tidak mewajibkan ke mahasiswanya untuk ikut dalam program tersebut dengan alasan supaya mereka timbul kesadaran dan keikhlasan. Hasil dari pene;itian ini adalah persepsi mahasiswa sangat baik dan kemampuan membaca Al-Qur'an Secara keseluruhan kemampuan membaca Quran sangat baik serta dapat meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa, karena dengan membaca al quran pikiran jadi tenang, pikiran

yang tenag bisa membawa kondisi belajar tenang sehingga materi yang diberikan dosen dapat dipahami dengan mudah.

Kata Kunci : Persepsi, Mahasiswa, Implementasi, Jumat Mengaji

A. Pendahuluan

Quran merupakan sumber pertama bagi agama Islam, dan juga merupakan pedoman hidup bagi setiap Muslim.¹ Quran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia, bahkan hubungan manusia dengan alam. Keistimewaan Quran tentunya bisa membawa banyak berkah bagi siapa saja yang membacanya.²

Quran menjadi kitab suci utama dalam agama Islam yang dipercayai oleh umat muslim bahwa kitab ini diturunkan oleh Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril hanya berupa tulisan saja kepada Rasulullah SAW. Kitab suci ini terbagi ke dalam seratus empat belas surat (114) surah dan tiap-tiap surahnya terbagi ke dalam beberapa ayat. Kitab suci umat muslim ini memuat suatu petunjuk yang bisa dipakai seluruh umat-Nya di muka bumi.³ Al-Quran diyakini sebagai wahyu ilahi yang diberikan secara bertahap kepada Nabi Muhammad SAW. Wahyu ini merupakan petunjuk bagi umat manusia dalam semua aspek kehidupan, Al-Quran merupakan dasar ajaran Islam dan merupakan sumber hukum utama dalam kehidupan umat Islam.⁴ Banyak praktik ibadah, etika, dan norma moral diambil dari ajaran Al-Quran.⁵

Dengan ini program studi Pendidikan Agama Islam UIN SMH Banten (PAI) sudah meluncurkan program rutin, Salah satu program

¹ Anshori, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Press, 2013).

² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2016).

³ Taufik Nugroho, Ahmad Zain Sarnoto, and Siti Maria Ulfa, "Intelejensi Sosial Dalam Perspektif Quran," *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 1 (January 2022): 61–76, <https://doi.org/10.47200/AWTJHPSA.V1I1.1139>.

⁴ Taufik Nugroho et al., "Pendampingan Pengembangan Materi Ajar PAI Moderasi Beragama Di TPA Taman Bocah Permata Hati Sleman," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 9, no. 1 (2024).

⁵ Muhammad Nasrudin et al., "Pelaksanaan Pengajian Mujahadah Kamis Wage Bagi Peningkatan Kualitas Bacaan Berbahasa Arab Jamaah," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6, no. 1 (June 2021): 89–102, <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i1.768>.

Jumat mengaji yang dikenal dengan Khotmil Quran, Program ini adalah program rutin yang diadakan pada prodi pendidikan agama Islam, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Quran dan pengetahuan yang terkandung dalam Quran, serta keagamaan mahasiswa terhadap Quran. Program ini biasanya dilaksanakan setiap Jumat pagi.

Program ini salah satunya untuk mahasiswa dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca Quran ini adalah hal yang sangat penting dengan tujuan agar mahasiswa memahami mulai dari membaca Quran dengan baik, memahami isi atau kandungan dalam Al Qur'an, serta maknanya seperti dalam mengerjakan pelaksanaan shalat, menurut Imam Syafi'i, surat al-Fatihah merupakan syarat sah shalat. Ketika seseorang meninggalkannya sedang ia mampu membacanya, maka shalatnya tidak sah. Beliau berpegang pada hadis riwayat Ubadah bin Shamit bahwasanya Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak sah shalat seorang yang tidak membaca surat al-Fatihah".

Secara bahasa mengaji memiliki arti belajar atau mempelajari, maka dapat disimpulkan apabila dikaitkan dengan Quran bahwa belajar Mengaji adalah suatu aktivitas membaca Quran oleh seseorang bahkan bisa dikatakan jika dalam hal ini yaitu peserta didik yang berusaha memahami atau mempelajari Quran yang bermula tidak tahu sama sekali menjadi tahu atau yang semula bacaannya belum lancar menjadi lancar dalam membaca Quran. Program mengaji atau pengajaran membaca Quran adalah suatu inisiatif yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam.

Pembelajaran Quran tidak sebatas dikuasai oleh para kyai dan nyai di Pesantren saja dewasa ini,⁶ orang tua pun turut bertanggung jawab,⁷ bahkan pendidikan formal pun telah mengembangkannya sebagai bagian

⁶ Naila Rohmaniyah et al., "Peran Bu Nyai dalam Pengembangan Ekonomi Pesantren di Sumatera Selatan," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 9, no. 1 (May 11, 2024): 163–76, <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v9i1.1802>.

⁷ Afifah Khusnul Khotimah et al., "Penanaman Agama Pada Keluarga Muslim Dari Pernikahan Di Bawah Umur," *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (February 3, 2024): 31–44, <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i1.2223>; Imroatun Imroatun et al., "Pengenalan Huruf Hijaiyah untuk Anak Usia Dini melalui Pengasuhan Informal di Indonesia," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (June 30, 2023): 3639–47, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4534>.

dari pengembangan karakter religius kebangsaan siswanya.⁸ Pembelajaran baca Quran di sekolah formal Indonesia telah dikuatkan sebagai pendidikan keagamaan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan, “Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”.

Pendidikan keagamaan baik hukum Islam maupun baca Quran di Perguruan tinggi (PT) telah menjadi sorotan.⁹ khususnya di Indonesia, Bagi Mahasiswa Kedokteran UMI Makassar, Intensitas baca Quran telah memberikan Dampak signifikan kepada kecerdasan emosional mereka.¹⁰ Meski sama-sama menggunakan survei, namun penelitian mahasiswa Baru UNY pada mata kuliah PAI menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Mereka masih bertingkat jilid dua diaman bacaan antar huruf masih terputus-putus dan salah atau tertukar dalam baca harakat meski berkembang pada akhir semester setelah mendapatkan tutorial.

Bagi PTKI kemahiran baca Quran mahasiswa juga telah menjadi perhatian seperti di PTN atau PTS lainnya. Proses pendampingan dan

⁸ Faza Fatimatuzzahro et al., “Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pandangan HOS Tjokroaminoto,” *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i1.1817>.

⁹ Fattah Setiawan Santoso et al., “Facing Interdisciplinary Research In Syariah Researches, Findings From Applied Falak Science,” *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory* 2, no. 2 (June 6, 2024): 599–610, <https://doi.org/10.62976/ijjel.v2i2.487>; Muhd Syahazizamir bin Sahmat and Fatin Ardani Zamri, “Enhancing Al-Quran Reading Proficiency in Higher Education: The Implementation of the Focused Mad & Idgham Technique,” *Journal of Cognitive Sciences and Human Development* 10, no. 1 (March 31, 2024): 72–86, <https://doi.org/10.33736/jcshd.6599.2024>.

¹⁰ Nadya Videlia Wijaya et al., “Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa FORSIK Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2018,” *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran* 2, no. 7 (July 31, 2022): 460–67, <https://doi.org/10.33096/fmj.v2i7.88>.

pengadaan program baca Quran juga telah menjadi alternative dalam meningkatkan kompetensi mereka. Anggara telah meneliti mahasiswa PAI FITK UIN Raden Fatah hasil pembinaan yang masih lemah sehingga perlu dibagi kembali dalam beberapa kelompok binaan yang berjalan secara intensif dalam satu semester.¹¹ Afriandi, Anwar, and Wirdati kemudian meneliti kompetensi mahasiswa Studi Islam pada Universitas Negeri Padang setelah mengikuti program tashih Quran secara kuantitatif.¹² Ariani dan Realita sebelum dua penelitian terdahulu dilakukan, telah melakukan pengujian terhadap pelaksanaan Program Bengkel Mengaji bagi mahasiswa PAI FITK IAIN Ar-Raniry secara deskriptif kualitatif dimana kendala-kendala pelaksanaannya terbagi dari sisi instruktur maupun mahasiswa.¹³ Salah satu bentuk program pendampingan baca Quran yg disebut 3A (Ajari Aku Al-Quran) juga dikembangkan melalui R&D pada Universitas Islam Bandung sehingga perlu diketahui dampaknya bagi mahasiswa Melalui survei.¹⁴

Konsep program jumat mengaji bisa menjawab permasalahan kefasihan mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Sebuah lembaga atau perguruan tinggi negeri (PTKIN) yang mengadakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca al-quran dengan fashih dan baik. Terlebih lagi untuk mahasiswa perguruan tinggi yang diwajibkan bisa mengaji khususnya mahasiswa program studi PAI. Mengaji sangatlah

¹¹ Baldi Anggara, "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa PAI Fakultas FITK UIN Raden Fatah Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2019): 187–97, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i2.2680>.

¹² Juanda Fhajar Afriandi, Fuady Anwar, and Wirdati Wirdati, "Tashih Recitations of the Qur'an Program in Improving the Competence of Reading the Qur'an for Students of Islamic Studies," *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)* 6, no. 2 (April 25, 2023): 51–64, <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v6i2.41>.

¹³ Safrina Ariani and Realita Realita, "Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Quran Mahasiswa PAI)," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (May 11, 2015): 113–44, <https://doi.org/10.22373/jm.v5i1.301>.

¹⁴ Alhamuddin Alhamuddin et al., "Developing Al-Quran Instruction Model Through 3a (Ajari Aku Al-Quran Or Please Teach Me Al-Quran) To Improve Students' Ability In Reading Al-Quran At Bandung Islamic University," *International Journal of Education* 10, no. 2 (February 28, 2018): 95–100, <https://doi.org/10.17509/ije.v10i2.8536>.

penting karena dapat membantu mengoptimalkan terutama mahasiswa ataupun peserta didik. Pendidikan yang diberikan oleh kampus merupakan suatu cara untuk membantu pemecahan masalah juga menyelesaikan tentang isu-isu pendidikan sekaligus memberikan pengembangan-pengembangan yang dimiliki mahasiswa itu sendiri. Maka dari itu mengaji merupakan komponen sangat penting khususnya di program studi PAI.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁵ Dalam penelitian ini yang diungkapkan adalah data-data yang dibutuhkan, fenomena yang berkaitan dengan Implementasi kegiatan program jumat mengaji yang dilakukan oleh PAI. Kemudian data tersebut dianalisis agar dapat diketahui proses kegiatannya. Dalam penelitian juga, peneliti menggunakan penelitian lapangan, yang mana peneliti terjun langsung melihat proses kegiatan program jumat mengaji ini, agar mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Observasi ditempuh dengan pengamatan secara langsung terjun ke dalam program tersebut. Hasil amatan dicatat dengan sistematis mengenai fenomena yang diamati. Dengan observasi langsung, peneliti dapat mengamati serta mempelajari langsung keadaan tempat dan program yang diteliti. Selasin kepada mahasiswa peserta program mengaji, wawancara juga ditujukan kepada 2 dosen pimpinan program studi.

D. Deskripsi Dan Pembahasan

Program mengaji atau pengajaran membaca Quran adalah suatu inisiatif yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Konsep program

¹⁵Moh, Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2013), cet. 8, h. 54.

mengaji dapat bervariasi tergantung pada konteks, tujuan, dan kebutuhan masyarakat atau peserta didik mengamalkan ajaran Quran adalah suatu kewajiban bagi umat Islam.¹⁶ Untuk biasa pengamalan Quran dengan baik paling tidak harus melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu membacanya dengan baik dan benar, menghafal, mengerti makna ayat-ayatnya, dan amalannya. Dalam membaca Quran mempunyai ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan para jumbuh ulama. Dalam hal ini, dilihat dari aspek kemampuan baca Quran merupakan hal pokok yang semestinya diketahui sebagai muslim. Bagi kaum muslim di Indonesia mengaji tidak ubahnya lembaga pendidikan keagamaan nonformal bagi semua anak didik. Namun kini, seiring dengan semakin berkembangnya kemajuan zaman, dan pesatnya teknologi kegiatan anak-anak mulai mengalami pergeseran dari surau, mushalla, langgar dan masjid atau tempat tempat mengaji bergeser keruang keluarga dengan menonton acara-acara televisi atau mereka beralih ke warung-warung internet maupun warung game 24 jam dan bermain handphone waktunya seolah habis untuk menonton atau bermain di ruang maya tanpa makna. Mengaji yang biasa dilakukan sehabis sholat terutama seusai sholat maghrib tidak lagi menjadi kegiatan rutin yang membanggakan, melainkan sebaliknya, seolah menjadi hantu yang harus dihindari anak-anak sudah menjauh dari Rumah Allah. Mengaji mengacu pada kegiatan membea Quran, iqro, juz amma atau membahas kitab-kitab kuning. Kegiatan ini dalam ajaran Islam termasuk ibadah dan akan mendapatkan pahala jika orang tersebut menjalaninya dengan ikhlas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua prodi PAI, sistem yang digunakan dalam program jumat mengaji atau khotmil Quran Beliau mengatakan, dalam satu kali kegiatan tamat membaca satu Quran secara keseluruhan karena dalam tiga puluh (30) Juz di bagi ke dalam beberapa kelompok peserta yang hadir pada saat itu, masing masing kelompok diberi tugas untuk membaca juz Quran yang sudah di tentukan, dan masing masing kelompok dipandu oleh satu orang mahasiswa yang bacaannya

¹⁶ Syamsul Muarif, Arina Hidayati, and Halimah Halimah, "Makna Qiraat Al-Qur'an Dan Kaidah Sistem Qiraat Yang Benar," *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (February 19, 2022): 211–17.

sudah bagus dan benar. Melalui Program Jumat Mengaji. upaya ini dilakukan oleh prodi PAI. Ajakan demikian bisa mendorong mahasiswa dan umat Islam lainnya untuk kembali memakmurkan baca Quran dengan kelancaran dan kefasihan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹⁷

Implementasi kegiatan ini telah menyesuaikan dengan salah satu ruang lingkup PAI. Diantaranya adalah, a) Al-quran Hadist, menekankan pada kemampuan membaca, menulis serta menghafal al qur,an ayat ayat pendek dan hadist; b) Aqidah atau kepercayaan menekankan kepada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan serta menghayati dan menerapkan sifat sifat yang terdapat dalam asmaul husna; c) Akhlak atau perilaku menekankan kepada tata krama atau kesopanan; d) Fiqih/ibadah menekankan kepada cara melakukan ibadah dengan sempurna, mempraktikkan shalat sehingga diterapkan dikehidupan sehari-hari. ibadah tanpa mengetahui ilmunya maka ibadahnya kanj sia sia; e) Tarikh atau sejarah kebudayaan Islam menekankan mengambil pelajaran kisah dan cerita kepada nabi-nabi terdahulu dan mengkaitkannya dengan kejadian-kejadian social yang untuk dapat melestarikan dan mengembangkan serta kebudayaan dan peradaban islam.¹⁸

Selanjutnya Ketua Program studi melanjutkan keterangannya tentang manfaat mengaji. Adapun manfaat dari program mengaji ini. Yakni; 1) Meningkatkan kesadaran pentingnya fungsi dan peranan al- Qur an; 2) Meningkatkan kecerdasan otak dengan mempelajari Quran, terutama hafalan, pelajaran dan mereka juga mendapat pahala atas perbuatannya;¹⁹ 3) Mampu dan bisa membaca al-quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang benar; 4) Menjadikan mahasiswa yang taaat dan istiqamah dalam beribadah kepada allah SWT.

¹⁷ Azmi Islami et al., "Manajemen Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Nadhom Di Pesantren," *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2024): 21–30, <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i1.2051>.

¹⁸ Difla Nadjih et al., "Peningkatan Akreditasi Jurnal Nasional Bidang Studi Islam," *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (July 2023): 173–88, <https://doi.org/10.47200/AWTJHPSA.V2I2.1635>.

¹⁹ Dian Herdiana et al., "Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Sila Ke-1 Tentang Pengajaran Mengaji Kepada Anak-Anak Sekolah Dasar," *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 05 (June 25, 2022): 315–26.

Manfaat lain dari mengaji Quran khususnya bagi mahasiswa yang berada dalam usia jelang dewasa dapat dirangkum beberapa pendapat dari para mahasiswa. 1) Mengaji dapat membawa ketenteraman dan ketenangan spiritual. Membaca ayat-ayat suci Quran dapat menguatkan iman dan meningkatkan hubungan seseorang dengan Tuhan. 2) Mengaji dapat membentuk karakter dan perilaku yang lebih baik. Ayat-ayat Quran memberikan pedoman etika dan moral yang dapat membimbing seseorang dalam kehidupan sehari-hari. 3) Mengaji juga dapat membantu seseorang dalam memahami dan menguasai bahasa Arab. Ini dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dan memudahkan dalam memahami teks-teks klasik Islam. 4) Mengaji dapat membantu pengembangan kecerdasan emosional, seperti kesabaran, ketabahan, dan kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik. 5) Belajar mengaji juga dapat membentuk sikap tawakal atau kepercayaan penuh kepada Allah. Ini dapat membantu seseorang menghadapi tantangan hidup dengan lebih tenang dan penuh keyakinan.

Pendapat demikian telah memberikan persepsi mahasiswa tentang Implementasi program jumat mengaji di lingkungan prodi PAI. Pada dasarnya, para mahasiswa PAI berkesan baik dan antusias terhadap Implementasi program mengaji di kampus. adalah mahasiswa yang harus mampu dalam hal mengaji dan mampu membaca al-quran. Dalam hal ini ketua program studi PAI menyelenggarakan program Jumat Mengaji yang dipelopori oleh mahasiswa terkhusus program studi PAI. Ketua HMJ PAI mengatakan program jumat mengaji ini sangat baik karena dengan adanya program ini dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap al-quran dan dapat juga melatih mahasiswa yang belum mampu membaca terhadap Al quran dengan baik dapat belajar dari teman sejawatnya. senada dikatakan oleh Nana mahasiswa semester 5, berdasarkan hasil wawancara beliau mengatakan, program jumat mengaji ini sangat bagus karena hari Jumat adalah hari yang spesial menurut anggapan sebagian orang, sebagai hari yang paling berkah untuk beramal baik. terutama dalam membaca Quran program ini sangat bagus sekali.

E. Penutup

Persepsi mahasiswa tentang program Jumat Mengaji dengan kategori sangat baik dengan kemampuan membaca Quran mahasiswa prodi PAI. Meski demikian Intensitas yang lebih kuat perlu dilakukan meski Secara keseluruhan kemampuan membaca Quran sangat baik. Berdasarkan perolehan data menunjukkan bahwa di prodi PAI tentang kemampuan membaca Quran yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan membaca Quran memiliki kategori sangat baik.

Persepsi mahasiswa yang baik terhadap pelaksanaan Jumat Mengaji, maka program ini bisa dikembangkan dengan beberapa saran. Oleh karena itu Implementasi yang berkelanjutan dengan merekrut mahasiswa sebagai tutor dalam seleksi yang terstruktur bisa membantu implementasinya lebih bermanfaat bagi pembelajaran mandiri mahasiswa itu sendiri. Melibatkan lembaga-lembaga yang terkait dengan lembaga Islam dari dalam atau luar kampus maupun Lembaga kemahasiswaan untuk memberikan pelatihan lanjutan kepada para mahasiswa agar dapat mengembangkan pemahaman dan kepedulian mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Akhirnya, disarankan juga kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang program pendampingan baca Quran di perguruan tinggi lebih mendalam dan komprehensif terutama dalam mendorong keaktifan mahasiswa dalam program itu sebagai peserta ataupun tutor hingga pengelolanya.

Daftar Pustaka

- Afriandi, Juanda Fhajar, Fuady Anwar, and Wirdati Wirdati. "Tashih Recitations of the Qur'an Program in Improving the Competence of Reading the Qur'an for Students of Islamic Studies." *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)* 6, no. 2 (April 25, 2023): 51–64. <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v6i2.41>.
- Alhamuddin, Alhamuddin, Fahmi Fatwa Rosyadi Satria Hamdani, Dikdik Tandika, and Rabiatal Adwiyah. "Developing Al-Quran Instruction Model Through 3a (Ajari Aku Al-Quran Or Please Teach Me Al-Quran) To Improve Students' Ability In Reading Al-Quran At Bandung Islamic University." *International Journal of Education* 10, no. 2 (February 28, 2018): 95–100. <https://doi.org/10.17509/ije.v10i2.8536>.
- Anggara, Baldi. "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa PAI Fakultas FITK UIN Raden Fatah Palembang." *Tadrib: Jurnal*

- Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2019): 187–97. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i2.2680>.
- Anshori. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Ariani, Safrina, and Realita Realita. “Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Quran Mahasiswa PAI).” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (May 11, 2015): 113–44. <https://doi.org/10.22373/jm.v5i1.301>.
- Fatimatuzzahro, Faza, Marselina Ayu Lestari, Fadhila Syarifatun Amirah, Wahyuningsi Wahyuningsi, and Toto Hermawan. “Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pandangan HOS Tjokroaminoto.” *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2024): 1–10. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i1.1817>.
- Herdiana, Dian, Lestari Mardiana, Mohamad Irgi AlFauji, Muhamad Nastainu Billah, Muhammad Afif Zuliandi, Muhammad Dzaky Zainuri, Muhammad Ilyas Dermawan, et al. “Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Sila Ke-1 Tentang Pengajaran Mengaji Kepada Anak-Anak Sekolah Dasar.” *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 05 (June 25, 2022): 315–26.
- Imroatun, Imroatun, Birru Muqdamien, Ilzamudin Ilzamudin, and Muhajir Muhajir. “Pengenalan Huruf Hijaiyah untuk Anak Usia Dini melalui Pengasuhan Informal di Indonesia.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (June 30, 2023): 3639–47. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4534>.
- Islami, Azmi, Imroatun Imroatun, Nurlaeli Nurlaeli, Dind Ibra Benign Sajid, Parid Samael, and Zainul Arifin. “Manajemen Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Nadhom Di Pesantren.” *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2024): 21–30. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i1.2051>.
- Khotimah, Afifah Khusnul, Muhammad Nur Kholis Al Amin, Fattah S Santoso, Dudin Shobaruddin, and Nurul Yusri. “Penanaman Agama Pada Keluarga Muslim Dari Pernikahan Di Bawah Umur.” *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (February 3, 2024): 31–44. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i1.2223>.
- Muarif, Syamsul, Arina Hidayati, and Halimah Halimah. “Makna Qiraat Al-Qur'an Dan Kaidah Sistem Qiraat Yang Benar.” *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (February 19, 2022): 211–17.
- Nadjih, Difla, Fattah S Santoso, Toto Hermawan, Ahmad S Rahman, Supriati H Rahayu, Zainul Arifin, and Moh Nasruddin. “Peningkatan Akreditasi Jurnal Nasional Bidang Studi Islam.” *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (July 2023): 173–88. <https://doi.org/10.47200/AWTJHPSA.V2I2.1635>.
- Nasrudin, Muhammad, M. Hadi Manshur, Nginayatul Khasanah, and Ahmad Turmudzi. “Pelaksanaan Pengajian Mujahadah Kamis Wage Bagi Peningkatan Kualitas Bacaan Berbahasa Arab Jamaah.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6, no. 1 (June 2021): 89–102. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i1.768>.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2016.

- Nugroho, Taufik, Muhammad Nasrudin, Fadilah Fadilah, Ahmad Reihan Syavicky, and Yurniati Yurniati. "Pendampingan Pengembangan Materi Ajar PAI Moderasi Beragama Di TPA Taman Bocah Permata Hati Sleman." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 9, no. 1 (2024).
- Nugroho, Taufik, Ahmad Zain Sarnoto, and Siti Maria Ulfa. "Intelejensi Sosial Dalam Perspektif Quran." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 1 (January 2022): 61–76. <https://doi.org/10.47200/AWTJHPSA.V1I1.1139>.
- Rohmaniyah, Naila, Maya Panorama, Ahmad Syaifulloh, and Fattah Setiawan Santoso. "Peran Bu Nyai dalam Pengembangan Ekonomi Pesantren di Sumatera Selatan." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 9, no. 1 (May 11, 2024): 163–76. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v9i1.1802>.
- Sahmat, Muhd Syahazizamir bin, and Fatin Ardani Zamri. "Enhancing Al-Quran Reading Proficiency in Higher Education: The Implementation of the Focused Mad & Idgham Technique." *Journal of Cognitive Sciences and Human Development* 10, no. 1 (March 31, 2024): 72–86. <https://doi.org/10.33736/jcshd.6599.2024>.
- Santoso, Fattah Setiawan, Muthmainnah Muthmainnah, Cipto Sembodo, Subary Subary, Muhammad Nur Kholis Al Amin, Nur Alfian Baheem, and Paseeyah Baka. "Facing Interdisciplinary Research In Syariah Researches, Findings From Applied Falak Science." *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory* 2, no. 2 (June 6, 2024): 599–610. <https://doi.org/10.62976/ijjel.v2i2.487>.
- Wijaya, Nadya Videlia, Zulfitriani Murfat, Nur Fadhillah Khalid, Sri Julyani, Shulhana Mokhtar, Sri Juniarty, Akhmad Kadir, and Andi Tenrigangka. "Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa FORSIK Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2018." *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran* 2, no. 7 (July 31, 2022): 460–67. <https://doi.org/10.33096/fmj.v2i7.88>.